
PENGARUH PELAKSANAAN REMOTE AUDIT TERHADAP KINERJA PEMERIKSA BPK PERWAKILAN PROVINSI RIAU SELAMA MASA PANDEMI

Sanusi Ariyanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

E-mail: sanusiaryanto@eco.uir.ac.id

Submitted: 22 Januari 2022, Accepted: 07 Februari 2022, Published: 07 Februari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Penggunaan Remote Audit terhadap Kinerja Pemeriksa pada Kantor BPK Provinsi Riau. Variabel yang di gunakan dalam penelitian terdiri atas variabel independen yaitu Penggunaan dan variabel dependen yakni kinerja pemeriksa keuangan pada masa Pandemi . Untuk mengetahui pengaruh tersebut digunakan metode deskriptif dalam bentuk studi pengaruh (correlation studies) dengan pendekatan kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan statistik yaitu uji normalitas, uji validitas, reliabilitas serta uji hipotesa T dan F. Populasi dalam penelitian ini di batasi pada pemeriksa keuangan Kantor BPK Provinsi Riau. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 30 orang pemeriksa keuangan. Pengambilan sampel dalam menggunakan kuosioner yang menggunakan skala likert. Analisis data dilakukan pada taraf signifikan 95%. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi. Hasil analisis dari penelitian ini diketahui bahwa variabel Pelaksanaan Remote Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja BPK Perwakilan Provinsi Riau Selama Masa Pandemi.

Kata Kunci : Audit, Remote Audit, kinerja

PENDAHULUAN

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 adalah lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. BPK merupakan suatu lembaga negara yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang berkedudukan di ibukota negara dan memiliki perwakilan di setiap provinsi. Tugas pemeriksaan BPK mencakup pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan tujuan tertentu. Pemeriksaan terhadap pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara ini bertujuan untuk mendukung penegakan hukum atas penyimpangan keuangan negara. Walaupun dalam kenyataannya kasus penyimpangan keuangan negara masih banyak ditemui yang mengakibatkan kerugian negara. Faktor penyebabnya selain karena korupsi, juga disebabkan karena penyalahgunaan keuangan negara baik oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah. Keadaan ini tidak terlepas dari dampak adanya nepotisme dalam penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. Kurangnya keterbukaan baik dari pejabat pengelolaan keuangan negara, maupun keterbukaan dalam penggunaan keuangan negara juga menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Latar Belakang Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah suatu lembaga yang dibentuk yang bebas dan mandiri berkedudukan di ibukota negara dan memiliki perwakilan di

setiap provinsi. Badan Pemeriksa Keuangan, sebagai badan pemeriksa keuangan eksternal terhadap pengelolaan keuangan negara. Pemeriksaan atas laporan keuangan oleh BPK dilakukan dalam rangka memberikan pendapat atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. BPK adalah satu-satunya pemeriksa keuangan eksternal di Indonesia yang mempunyai kewenangan besar memberikan opini terhadap laporan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan Negara. Pemeriksaan BPK mencakup pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu, sesuai dengan standar pemeriksaan keuangan negara/daerah yang hasil pemeriksaannya diserahkan kepada DPR, DPD dan DPRD sesuai dengan kewenangannya untuk ditindak lanjuti. BPK berwenang menilai dan/atau menetapkan jumlah kerugian negara yang diakibatkan oleh perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun lalai yang dilakukan oleh bendahara, pengelola keuangan negara, lembaga atau badan yang menyelenggarakan pengelolaan keuangan negara. Pemeriksaan terhadap pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara ini bertujuan untuk penegakan hukum atas penyimpangan terhadap keuangan negara. Walaupun kenyataannya banyak penyimpangan terhadap keuangan negara yang mengakibatkan kerugian negara. Faktor penyebabnya disebabkan karena penyalahgunaan keuangan negara baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Keadaan ini tidak terlepas dari dampak adanya nepotisme dalam penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. Selama masa darurat Pandemi Covid-19, Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka pemulihan kesehatan dan ekonomi nasional. Akan tetapi, pemeriksaan tersebut tidak dapat dilakukan secara optimal karena berbagai pembatasan untuk mencegah penularan Covid-19. Padahal dalam kondisi saat ini, Pemerintah mengalokasikan anggaran penanganan Covid-19 dalam jumlah besar dan mekanisme pengadaan darurat, yang memiliki kerentanan terjadinya kecurangan dan korupsi besar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat urgensi optimalisasi pemeriksaan laporan keuangan oleh BPK selama masa Pandemi Covid-19. optimalisasi pemeriksaan laporan keuangan negara oleh BPK selama Pandemi Covid-19 karena fungsi dan tugas BPK dalam pemeriksaan keuangan negara, dampak dan upaya pemerintah dalam penanganan Covid-19, kerentanan kecurangan dan korupsi pengadaan barang/jasa penanganan Covid-19, dan kesulitan pemeriksaan yang dihadapi oleh BPK selama Pandemi Covid-19. Maka diperlukan optimalisasi pemeriksaan laporan keuangan selama Pandemi Covid-19. Agar pemeriksaan laporan ini dapat berjalan secara optimal maka penulis dalam hal ini mencoba meneliti beberapa factor yang dapat membantu pemeriksa untuk bekerja.

Maudica et al. (2020), menyebutkan bahwa pandemi COVID-19 membatasi auditor untuk melaksanakan audit di lapangan, akan tetapi auditor tetap dapat melaksanakan audit dengan mengumpulkan data-data yang relevan dan melakukan peninjauan temuan secara daring atau online. Sedangkan Efendi (2020) menyebutkan bahwa kegiatan audit secara online mengharuskan APIP untuk meningkatkan kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi informasi dan dukungan anggaran untuk pembangunan infrastruktur teknologi informasi. Selain itu muncul resiko baru akibat penggunaan komputer dan memerlukan waktu untuk penyesuaian terhadap proses audit secara online.

Physical examination di lapangan dari jarak jauh mungkin merupakan aspek yang paling menantang dari pelaksanaan audit jarak jauh. Perusahaan-perusahaan yang telah menjalankan audit jarak jauh telah mencoba berbagai solusi teknologi untuk memenuhi kebutuhan pemeriksaan fisik lapangan secara memadai. Salah satu pendekatannya adalah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung dua arah, termasuk penggunaan livestreaming dan teknologi two-way smart glasses (kacamata pintar dua arah) (Litzenberg, 2020).

Menurut Vita dan Rendi (2021) Variabel Remote Audit ditunjukkan dari nilai t hitung 2.274 yang dibandingkan dengan t tabel 1.875, yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel $2.274 > 1.875$. Sementara itu nilai signifikan variabel Remote audit adalah 0,024 yang

dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$, $0,024 < 0,05$. Maka, secara parsial Remote audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil Penelitian diatas dapat ditarik Hipotesa yaitu **H: Remote audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit**

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara dalam Ardiansyah (2010) kinerja itu dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sedangkan Pengertian kinerja menurut Indra Bastian dalam Ardiansyah (2010) menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Menurut Malayu S.P Hasibuan yang di kutip dari Ardiansyah (2010) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan dan tepat waktu. Menurut Ardiansyah (2010) kinerja (*performance*) adalah prestasi yang dicapai oleh suatu instansi sebagai suatu kesatuan yang utuh selama periode tertentu. Albar (2009) menyatakan bahwa kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan/kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi suatu instansi. Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan pada hakekatnya *job performance* (kinerja kerja) merupakan kesuksesan seorang karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan selama periode waktu tertentu didasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan, Astriana (2010).

Kinerja akan dapat dilaksanakan apabila telah dibuat perencanaan yang baik, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan kondisi dan kemampuan masing-masing instansi (Albar, 2009). Terdapat tiga variabel yang mempengaruhi kinerja dan perilaku (Robbins dalam Albar 2009) yaitu :

1. Variabel Individu yaitu sebagai faktor yang berasal dalam diri.
2. Variabel organisasi yaitu sebagai variabel lingkungan.
3. Variabel psikologi yaitu sebagai variabel intern dan lingkungan.

Penilaian Kinerja

Mardiasmo (2009:58) menjelaskan bahwa penilaian kinerja merupakan bagian dari proses pengendalian manajemen yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian. Pengendalian manajemen melalui system penilaian kinerja di lakukan dengan cara menciptakan mekanisme *reward* dan *punishment*. System pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) dilakukan sebagai pendorong bagi pencapaian strategi. Penilaian kinerja adalah proses yang digunakan organisasi untuk menilai sejauh mana anggotanya telah melakukan dengan memuaskan dan merupakan sistem pengendalian sebagai umpan balik (*feedback*) dan sebagai umpan maju (Albar 2009). Penilaian kinerja adalah proses untuk mengukur prestasi kerja pegawai berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, dengan cara membandingkan sasaran (hasil kerjanya) dengan persyaratan deskripsi pekerjaan yaitu standar pekerjaan yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Penilaian kinerja juga merupakan proses formal untuk melakukan evaluasi kinerja secara periodik. Penilaian kinerja dapat memotivasi pegawai agar terdorong untuk bekerja lebih baik. Oleh karenanya diperlukan penilaian kinerja yang tepat dan konsisten. Serta Penilaian kinerja dapat terpenuhi apabila penilaian mempunyai hubungan dengan pekerjaan (*job related*) dan adanya standar

pelaksanaan kerja (*performance standar*) agar penilaian dapat dilaksanakan secara efektif, maka standar penilaian hendaknya berhubungan dengan hasil-hasil yang diinginkan setiap pekerjaan. (Ardiansyah 2010).

Menurut Dalmy yang di kutip dari Junarti (2012) , tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan perusahaan. Kinerja akan dapat dilaksanakan apabila telah dibuatkan perencanaan yang baik, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan kondisi dan kemampuan masing- masing instansi.kerja karyawannya. Pentingnya penilaian kinerja karyawan tersebut paling tidak untuk dua kepentingan, yaitu untuk kepentingan karyawan yang bersangkutan dan untuk kepentingan perusahaan (Esya : 2008).

Menurut Esya (2008), faktor-faktor yang dinilai, dapat berbeda antara satu jenis pekerjaan dengan jenis pekerjaan lainnya. Hal ini tergantung kepada segi-segi pekerjaan apa yang dipandang kritikal dalam mengukur keberhasilan seseorang dalam menunaikan kewajibannya, seperti kesetiaan, prakarsa, kerajinan, ketekunan, sikap kerjasama, kepemimpinan, kejujuran, ketelitian, kecermatan, dan kerapuhan.

Menurut Trisnaningih (2007), kinerja Pemeriksa merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh Pemeriksa dalam kurun waktu tertentu. Kinerja dapat diukur melalui pengukuran tertentu sesuai standar yaitu dimana kualitas yang berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas yang merupakan jumlah dari hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu yang merupakan kesesuaian waktu yang telah direncanakan (Andini, 2017) .

Tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan perusahaan. Kinerja akan dapat dilaksanakan apabila telah dibuatkan perencanaan yang baik, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan kondisi dan kemampuan masing- masing instansi (Dalmi dalam Junarti 2012).

Remote Audit

Apa itu Remote Audit ? Remote audit adalah audit yang dilakukan sebagian atau seluruhnya di luar lokasi. Audit tetap akan mencakup semua area tetapi menggunakan teknologi digital untuk mendukung penilai dimana kunjungan ke lokasi tidak dimungkinkan. Audit jarak jauh memiliki durasi yang sama dengan audit di lokasi pelanggan. Auditee akan dihubungi dan berkomunikasi melalui layanan konferensi untuk sebagian besar durasi audit. Audit jarak jauh juga paling baik dilakukan menggunakan berbagi layar.

Menurut litzenberg & Ramirez (2020) pada the institute of internal auditors (IIA) mengungkapkan bahwa ada beberapa keunggulan dan kekurangan dalam melakukan audit jarak jauh atau remote auditing. Diantaranya yaitu:

Keunggulan remote auditing :

1. Mengurangi biaya perjalanan
2. Meningkatkan intensitas pemeriksaan
3. Meningkatkan kompetensi khususnya dalam bidang teknologi informasi yang dapat memperkuat dokumentasi dan pelaporan
4. Meningkatkan hasil review dokumen
5. Memitigasi beban audit pada biaya operasional

Kekurangan remote auditing

1. Pengamatan secara langsung dan rinci yang tidak dapat tergantikan
2. kurangnya komunikasi menjalin hubungan dengan auditee untuk menggali informasi

lebih dalam

3. menyulitkan dalam mengumpulkan data dan dokumen yang sesuai dengan maksud dan kebutuhan auditor 4. Kurangnya interaksi personal secara langsung yang dapat membuka peluang terjadinya kecurangan (fraud).

Remote audit dapat menjadi prosedur audit alternatif yang digunakan untuk audit di masa pandemi COVID-19 (ISO, 2020; Litzenberg & Ramirez, 2020). Remote audit memiliki kelebihan antara lain mengurangi biaya perjalanan, memperluas cakupan audit, pengumpulan data dan dokumen lebih cepat (Iskandar, 2020; Litzenberg & Ramirez, 2020). Sedangkan kekurangannya, adalah pengamatan secara langsung tidak dapat digantikan, menyulitkan hubungan dengan auditee, kurangnya interaksi personal sehingga membuka peluang terjadinya fraud (Iskandar, 2020; Litzenberg & Ramirez, 2020)

Metode remote audit yang dikembangkan oleh IIA (2020).

1. Pra Audit Tim audit dan auditee menyepakati media teleconference yang akan digunakan pada saat entry meeting, wawancara, kunjungan lapangan dan closing meeting. Media yang dapat digunakan antara lain Google Meet, Zoom, Webex, Microsoft Team dan lain-lain. Beberapa hari sebelum pelaksanaan remote audit, tim audit dan auditee melakukan trial audit melalui media/perangkat teknologi informasi baik untuk teleconference, tinjauan lapangan maupun proses wawancara.
2. Entry Meeting
 - a. Tim audit dan auditee melaksanakan entry meeting menggunakan media teleconference pada waktu dan jam yang telah ditentukan
 - b. Tim audit memaparkan tujuan audit, susunan tim audit, jadwal, metode audit, keterbatasan audit dan lainnya
 - c. Tim audit dan auditee menyepakati media pengiriman data dan dokumen pada saat audit menggunakan google form, e-mail atau WhatsApp
 - d. Tim audit dan auditee membuat perjanjian kerahasiaan data dan dokumen (nondisclosure agreement)
 - e. Proses entry meeting didokumentasikan dalam bentuk screenshot, rekaman proses dan notulensi.
3. Kajian Dokumen
 - a. Tim audit meminta auditee menyiapkan data dan dokumen yang diperlukan dalam bentuk softcopy
 - b. Auditee mengirimkan data dan dokumen dengan cara upload ke media pengiriman yang telah disepakati
 - c. Tim audit melakukan verifikasi data dan dokumen
 - d. Tim audit melakukan data and document review
 - e. Tim audit membuat pokok-pokok hasil pemeriksaan atau kesimpulan awal hasil audit untuk dikomunikasikan kembali kepada auditee.
4. Kunjungan Lapangan
 - a. Kunjungan lapangan dilakukan untuk kegiatan audit yang memerlukan pemeriksaan fisik, misalnya audit barang jasa
 - b. Kunjungan lapangan dilakukan secara virtual melalui video live streaming
 - c. Apabila terdapat kondisi tertentu tidak dapat dilakukannya kunjungan secara virtual maupun adanya temuan material dalam audit jarak jauh dan membutuhkan pembuktian ke lapangan untuk memperoleh keyakinan yang memadai atas temuan tersebut, maka bisa dilakukan kunjungan lapangan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
5. Interview
 - a. Interview/wawancara dilakukan secara virtual melalui video live streaming
 - b. Tim audit harus memastikan bahwa orang yang diwawancara adalah benar-benar

orang yang akan dimintai keterangan dengan cara meminta menunjukkan kartu identitas diri Proses wawancara didokumentasikan dalam bentuk screenshot, rekaman proses dan notulensi.

6. Closing Meeting

- a. Tim audit dan auditee melaksanakan closing meeting menggunakan teleconference pada waktu yang telah ditentukan
- b. Tim audit menyampaikan pokok-pokok hasil audit
- c. Tim audit dan auditee menandatangani berita acara kesepakatan penyelesaian hasil audit
- d. Proses entry meeting didokumentasikan dalam bentuk screenshot, rekaman proses dan notulens

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif .Metode penelitian Kuantitatif mempunyai tujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2015:14). Teori merupakan kerangka dalam penelitian kuatitatif yang melandasi perumusan masalah atau pertanyaan, pengembangan hipotesis, pengujian data, dan pembuatan kesimpulan. Posisi dan peran teori dalam penelitian kuantitatif direfleksikan dalam hasil penelitian yang berupa dukungan atau penolakan terhadap teori (Sugiyono, 2015:7).

Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan kuosioner yang diajukan kepada Pemeriksa atau pemeriksa dilingkungan Kantor BPK Perwakilan Provinsi Riau.Jumlah Kuosienyer yang diajukan adalah 50 kuosioner

Uji statistic yang digunakan adalah uji validitas , uji reliabilitas , uji normalitas dan uji hipotesa T dan F. dengan variable Independent adalah pemahaman standar akuntansi pemerintahan , pengalaman dan akuntabilitas sedangkan variable dependent adalah Kinerja

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik

Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukam fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (rliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam

penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Menurut Sugiyono (2014:159) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Uji hipotesis yang diajukan yaitu dengan melakukan uji simultan (uji F) dan uji signifikansi (uji T). Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan uji T dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS maka hasil penelitian diperoleh sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas didapat sig hitung 0.094 dan apabila berdasarkan teori harus dibandingkan dengan koefisien 5% atau 0.05 dan apabila Sig hitung lebih besar dari sig 5% maka data distribusi normal dan sebaliknya apabila lebih kecil maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan data diatas Sig hitung $0.094 > 0.05$. Maka berdasarkan hasil perhitungan bahwa Sig hitung lebih besar dari 0.05 berarti data yang diolah berdistribusi normal.

b. Uji Validitas

Hasil Pengujian validitas untuk Remote Audit didapat nilai hitung antara 0.735 – 0.901 dan validitas untuk kinerja didapat nilai hitung 0.580 – 0.677. Dasar Pengambilan keputusan adalah

Nilai hitung $>$ Nilai Tabel maka data dianggap Valid

Nilai hitung $<$ Nilai Tabel maka dianggap tidak Valid

Berdasarkan Tabel Distribusi Nilai Tabel Signifikansi maka didapat nilai 0.361 dari jumlah data 30

Maka didapat kesimpulan bahwa

Remote Audit memiliki Nilai hitung $0.735-0.901 > 0.361$ maka nilai hitung $>$ nilai table maka data Remote Audit yang diolah VALID

Kinerja memiliki nilai hitung $0.580-0.677 > 0.361$ maka nilai hitung $>$ nilai table maka data kinerja VALID

c. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi angket

Dasar Pengambilan keputusan adalah

Alpha $>$ RTabel = konsisten

Alpha $<$ RTabel = tidak konsisten

Berdasarkan hasil pengolahan didapat nilai alpha dari Remote Audit adalah 0.834 dan alpha dari Kinerja adalah 0.877 sementara nilai tabel = 0.361

Hasil Keputusan

Remote Audit mempunyai nilai alpha $0.834 > 0.361$ berarti $\text{Alpha} > \text{RTabel}$ maka didapat keputusan bahwa angket Remote Audit konsisten

Kinerja Audit mempunyai nilai alpha $0.877 > 0.361$ berarti $\text{Alpha} > \text{RTabel}$ maka didapat keputusan Angket Kinerja Konsisten

d. Uji T dan Uji F

Uji T dan Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependent

Dasar Keputusan Uji T

Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ dan Nilai Hitung $>$ NilaiTabel maka terdapat pengaruh yang signifikan nilai variabel X terhadap variabel Y

Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ dan Nilai Hitung $<$ NilaiTabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan nilai variabel X terhadap variabel Y

Hasil pengolahan statistic terhadap data remote audit adalah $\text{sig} 0.000$ dan $\text{THitung} 4.462$. Nilai T Tabel adalah 2.052 dari Tabel Distribusi Nilai Tabel

Hasil Keputusan didapat nilai $\text{sig} 0.00 < 0.05$ dan $\text{THitung} 4.462 > 2.052$ maka diapat keputusan bahwa berdasarkan uji T bahwa remote audit berpengaruh terhadap kinerja BPK Perwakilan Provinsi Riau

Dasar Keputusan Uji F

Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ dan Nilai Hitung $>$ NilaiTabel maka terdapat pengaruh yang signifikan nilai variabel X terhadap variabel Y

Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ dan Nilai Hitung $<$ NilaiTabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan nilai variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat $\text{sig} = 0.000$ dan $\text{THitung} = 19.906$ dan nilai $\text{TTabel} = 4.17$ dari table Distribusi nilai Tabel F 0.05

Hasil Keputusan didapat nilai $\text{sig} 0.00 < 0.05$ dan $\text{THitung} 19.906 > 24.17$ maka diapat keputusan bahwa berdasarkan uji F bahwa remote audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja BPK Perwakilan Provinsi Riau

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data statistik Melalui uji T dan F maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Remote Audit selama masa pandemic berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja BPK Perwakilan Provinsi Riau.

Saran

Dalam penelitian ini pengambilan data dengan menggunakan kuosioner yang langsung diisi responden sehingga bisa menimbulkan data yang diperoleh menjadi bias, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperhatikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian dengan metode-metode lain misalnya dengan menambah metode wawancara sehingga lebih maksimal dalam pengisian koesioner pada metode angket dengan begitu dapat mengurangi timbulnya jawaban yang tidak sesuai atau tidak jujur.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencari dan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja pemeriksa keuangan sehingga hasil dari penelitian lebih memadai.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian sehingga hasil yang didapat lebih terwakili dan generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan Lasoma, Vicky.2013. Pengaruh SAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada DPPKAD Kabupaten Gorontalo Utara. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo .
- Aji Supriyanto.2005. "Pengantar Teknologi Informasi". Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Akbar, M. S., & Suraida, I.2017 . Competence and Professional Care of External Pemeriksa on Information Technology Audit. TRIKONOMIKA, 16(1), 21-27.
- Albar,Zulkifli.2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, Pengalaman Dan Motivasi Pemeriksa Terhadap Kinerja Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Alisyahbana, Iskandar.1980 Teknologi dan Perkembangan. Yayasan Idayu: Jakarta.
- Andini, Rita.2016. Analisis pengaruh kepuasan gaji,kepuasan kerja, komitmen organisasional terhadap turnover intention, (Online),
- Ardiansyah, Andhika. 2010. Pengaruh Pengawasan Fungsional Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Skripsi S-1 Universitas Pasundan Bandung. Diunduh dari: <http://www.digilib.unpas.ac.id>.
- Astriana, Novika.2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Job Performance Pemeriksa Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro .
- Arifin Akhmat.2013 , Pengaruh Pengalaman ,Kompetensi dan Indenpedensi terhadap kinerja pemeriksa Keuangan pada BPK Perwakilan Di Provinsi Kepulauan Riau.
- Azwar, S.2008 Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Devaraj, S. and Kohli, R.2003. "Performance Impacts Of Information Technology: Is Actual Usage The Missing Link? "Management Science. (49:3). pp. 273-289.
- Esya.2008 "Pengaruh Kompetensi Pemeriksa dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pemeriksa Bea dan Cukai Di Wilayah Jakarta", Tesis Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara Medan
- Everett M, Rogers, 1983, Diffution of Innovation, third edition New York.
- Gautama, Ibnu.,Arfan, M. (2010). Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pemeriksa. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol. 3 No. 2. Juli 2010.

Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS ,Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2005.

Junarti, Netti.2012 . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemeriksa Keuangan di BPK Perwakilan, Skripsi Universitas Maritime Raja Ali Haji,

Lila Fitriana1*, Maman Permana2 .2021, Remote Audit sebagai Prosedur Audit Alternatif Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat pada Masa Pandemi Covid-19

Mardian, S., & Avianti, I. 2019. Improving Audit Quality: Adopting Technology and Risk Management. International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net. Volume 8, Issue 3.

Nataline. 2007. ”Pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di semarang”. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.

O’Brien, James A.2003 Introduction to Information System : Essentials for the Ebusiness Enterprise, (11th edition). McGraw Hill Inc, New York.2003

R. Kelly Rainer & Casey G. Cegielski.2014. Introduction to Information System Enabling and Transforming Business.

Sugiyono.2017 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sukriah.2009, Akram, dan Inapty. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.

Sutarman.2009. Pengantar teknologi Informasi. Jakarta : Bumi Aksara.

The Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia. (2020). Proses Audit Jarak Jauh Selama dan Setelah Covid-19.

Thompson, Ronald L, Haggings, Christopher A., dan Howell, Jane M.1991 “Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization”, Mis Quarterly, pp.125-143.

Tjhai fung Jing.2003 “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 5(1):1-26.

Trisnaningsih, Sri.2007. Independensi Pemeriksa Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pemeriksa. Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur .

Vita Citra Mulyandini, Rendi Kusuma Natita 2021. Pendekatan Remote Audit dan Agility Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Di Masa Pandemi Universitas Jenderal Achmad Yani

Walizer, Michael. 1987. Metode dan Analisis Penelitian. Jakarta: Erlangga.